

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kota Gunungsitoli, Nias. SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara terletak di Kelurahan Tetehosi Afia, Kec. Gunungsitoli Utara, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara. Sekolah ini didirikan pada tanggal 30 Juni 2009. Secara geografis sekolah ini terletak di belakang gereja BNKP jemaat Koinonia. SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan dengan didukung oleh tenaga kerja yang menjalankan fungsinya sebagai pendidik maupun sebagai pendukung berjalannya proses pendidikan. Pegawai di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara terdiri dari tenaga guru dan tenaga pendidik dengan jumlah 28 orang dengan rincian guru PNS 8 orang, guru P3K 11 orang, guru Guru honorer 6 orang, dan tenaga administrasi 3 orang. SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara memiliki jumlah siswa sebanyak 224 orang pada tahun ajaran 2024/2025 yang disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1

Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-Laki	Perempuan	
VII	43	26	69
VIII	45	33	78
IX	43	26	77
Total	131	83	224

(Sumber: Profil SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara, 2025)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah siswa SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara kelas VII, VIII, IX yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 131 siswa dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 83 siswa. SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara didukung dengan fasilitas-fasilitas yang

menunjang pendidikan bagi guru dan siswa. Fasilitas-fasilitas yang ada di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara disajikan pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana SMP

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Guru	1
Ruang Kelas	9
Perpustakaan	1
Toilet	6
Lab. IPA	1

(Sumber: Profil SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara, 2025)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara tersedia dengan baik dan dapat dikategorikan memadai. Karakteristik responden dikelompok berdasarkan umur dan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	24	63,15%
Perempuan	14	36,84%
Total	38	100%

(Sumber: Profil SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara, 2025)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah responden lebih banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 63,15%, dan jumlah responden lebih sedikit berjenis kelamin Perempuan sebanyak 36,84%.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Data

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan tipe *one-group pretest-posttest design*. Data penelitian terdiri dari *Pretest* dan *Posttest* mengenai materi yang sudah diberikan dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada berdasarkan waktu yang telah disepakati sesuai dengan jadwal. Pemberian *Pretest* dilakukan untuk 1 (satu) kelas. Kemudian melaksanakan proses pembelajaran,. Setelah mendapatkan perlakuan, maka dilaksanakan *Posttest* kepada kelas VIII B berjumlah 26 orang siswa SMP Negeri 2 Gunungsitoli. Pada penelitian ini, akan diperoleh data dari *Pretest* dan *Posttest*. *Pretest* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan analisis validasi butir soal. Hal ini diperkuat untuk melihat kelayakan instrument yang akan digunakan pada langkah selanjutnya. Setelah dilakukan butir soal, maka didapatkan hasil bahwa semua soal valid. Selanjutnya, peneliti melaksanakan uji coba terhadap instrument soal yang akan digunakan sebagai soal tes akhir. Uji coba dilakukan di Di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan jumlah 26 siswa. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas, reabilitas, dan hasil belajar siswa.

4.2.2 Proses Analisis Data

a) Uji Instrumen Pada Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur untuk melakukan fungsi ukurnya. Berdasarkan pada pengujian uji validitas tes hasil belajar siswa maka perhitungan uji validitas *pretest* yaitu sebagai berikut:

a.) *pre-test*

Berdasarkan pada pengujian uji validitas tes hasil belajar siswa maka perhitungan uji validitas *pretest* diperoleh $r_{hitung} = 0,965$ setelah itu dikonfirmasi pada r_{tabel} untuk $N = 26$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) perolehan $r_{tabel} = 0,388$. Dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka *pretest* dinyatakan valid.

Berikut merupakan Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa

$$\begin{array}{llll} N = 22 & \sum X & = 17 & \sum X^2 = 17 \\ \sum Y = 96 & \sum Y^2 & = 556 & \sum XY = 69 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien validitas antara variabel X dan variabel Y
N = Jumlah responden (sampel)

$\sum X$ = Jumlah skor setiap butir soal

$\sum Y$ = Jumlah Skor total

$$r_{xy} = \frac{(26)(96) - (17)(96)}{\sqrt{(26(17) - (17)^2)(26(556) - (96)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2496 - 1632}{\sqrt{(442 - 289)(14456 - 9216)}}$$

$$r_{xy} = \frac{864}{\sqrt{(153)(5240)}}$$

$$r_{xy} = \frac{864}{801720}$$

$$r_{xy} = \frac{864}{895,39} \quad r_{xy} = 0,965 \text{ (rhitung)}$$

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai materi, dengan tidak ada siswa yang berhasil mencapai KKM. Meski demikian, uji validitas pre-test menunjukkan bahwa semua 25 butir soal valid, sehingga alat ukur yang digunakan sudah tepat.

b.) *post-test*

Berikut merupakan Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa

$$\begin{array}{llll} n = 26 & \sum X & = 15 & \sum X^2 = 15 \\ \sum Y = 88 & \sum Y^2 & = 408 & \sum XY = 62 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 * N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien validitas antara variabel X dan

variabel Y N = Jumlah responden (sampel)

$\sum X$ = Jumlah skor setiap butir soal

$\sum Y$ = Jumlah Skor total

$$r_{xy} = \frac{(26(62) - (15)(88))}{\sqrt{(26(15) - (15)^2)(26(408) - (88)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1612 - 1320}{\sqrt{(390 - 225)(10608 - 7744)}}$$

$$r_{xy} = \frac{292}{\sqrt{(165)(2864)}}$$

$$r_{xy} = \frac{292}{472560}$$

$$r_{xy} = \frac{292}{687,43} \quad r_{xy} = 0,4248 \text{ (rhitung)}$$

Berdasarkan pada pengujian uji validitas tes hasil belajar siswa maka perhitungan uji validitas *pretest* diperoleh $r_{hitung} = 0,4248$ setelah itu dikonfirmasi pada r_{tabel} untuk $N = 26$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) perolehan $r_{tabel} = 0,388$. Dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka *posttest* dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Dalam melakukan pengujian reliabilitas *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan teknik belah dua dari Rumus Kuder-Richardson 20 (KR-20).. Berdasarkan hal tersebut maka pengukuran tes sebagai instrumen penelitian memberikan hasil yang tetap sehingga mampu dipercayai menjadi instrumen dalam penelitian dan dapat di lihat sebagai berikut.

Berikut merupakan Perhitungan Uji Realibilitas Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa

Diketahui;

$$Pq \quad 6,26 \quad K \quad 10 \quad V_t \quad 4,36$$

$$k_{11} = \frac{k}{k-1} \quad \frac{V_t - \sum pq}{V_t}$$

$$k_{11} = \frac{10}{10-1} \quad \left(1 - \frac{4,36 - (10-4,36)}{62,6}\right)$$

$$k_{11} = \frac{10}{9} \quad \left(\frac{4,36(5,64)}{62,6}\right) = 0,64225$$

$$k_{11} = 1,11 \left(\frac{24,59}{62,6}\right) \quad k_{11} = 1,11 (1 - 0,39)$$

$$k_{11} = 1,11 (0,61) \quad k_{11} = 0,677$$

koefisien reliabilitas (r_{11}) yang didapatkan adalah 0,677. Untuk menentukan apakah instrumen tersebut reliabel, kita membandingkan nilai ini dengan kriteria reliabilitas:

Sangat Tinggi: 0,80 - 1,00

Tinggi: 0,60 - 0,79

Sedang: 0,40 - 0,59

Rendah: 0,20 - 0,39

Sangat Rendah: 0,00 - 0,19

Dengan nilai 0,677, instrumen tes ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, yang berarti tes tersebut konsisten dan dapat diandalkan untuk mengukur hasil belajar siswa.

3. Pengolahan Hasil Belajar

a.) *Pre-Test*

Tes awal dilakukan menggunakan pembelajaran konvensional/ceramah dengan media cetak/buku paket, dengan jumlah siswa yang mengikuti tes awal 26 siswa. Berikut nilai hasil belajar pada *pre-test* pada kelas eksperimen dan kontrol.

$$\text{nilai belajar siswa} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

$$\text{Nilai belajar siswa} = \frac{25}{25} \times 100 = 100$$

Tabel 4.4 Hasil Belajar *Pre-Test*

No	Nama	Kelas Kontrol		
		Pre-Test	KKM	Ket.
1	Abadi Zega	100	70	Tuntas
2	Abednego Dawolo	96	70	Tuntas
3	Adil Fourman Zega	92	70	Tuntas
4	Aditia Renaldi Zega	88	70	Tuntas
5	Berkat Fide Dawolo	84	70	Tuntas
6	Berkat Iman Mendrofa	80	70	Tuntas
7	Berkat Jaya Lase	76	70	Tuntas
8	Berkat Setiawan Dawolo	72	70	Tuntas
9	Celsi Anggi Septiani Zebua	68	70	Tidak Tuntas
10	Celvin Iman Saro Zai	64	70	Tidak Tuntas
11	Dimas Kristian Ziliwu	60	70	Tidak Tuntas
12	Dion Nansjoli Zega	56	70	Tidak Tuntas
13	Domi Paryoga Zega	52	70	Tidak Tuntas
14	Ebenhaizer Zega	48	70	Tidak Tuntas
15	Efraim Laoli	44	70	Tidak Tuntas
16	Eiren Enjellita Zega	40	70	Tidak Tuntas
17	Firman Jaya Zega	36	70	Tidak Tuntas

18	Fitri Anjani Ziliwu	32	70	Tidak Tuntas
19	Fortuna Cesselry Zega	28	70	Tidak Tuntas
20	Frenki Marthin Mendrofa	24	70	Tidak Tuntas
21	Gustoni Ziliwu	20	70	Tidak Tuntas
22	Harapan Mendrofa	16	70	Tidak Tuntas
23	Jutor Kristian Dawolo	12	70	Tidak Tuntas
24	Karisman Ziliwu	8	70	Tidak Tuntas
25	Kasih Iman Zega	0	70	Tidak Tuntas
26	Noverman Mendrofa	100	70	Tuntas

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 Hasil Belajar Pre-Test, dapat ditarik kesimpulan Dari total 26 siswa yang mengikuti pre-test, hanya 9 siswa (sekitar 34.6%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sebagian besar siswa, yaitu 17 orang (sekitar 65.4%), belum mencapai KKM dan dinyatakan Tidak Tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum menguasai materi yang diujikan sebelum pembelajaran dimulai. Ini menegaskan bahwa pre-test telah berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan awal siswa dan memberikan dasar yang kuat untuk perlunya intervensi atau metode pembelajaran yang lebih terfokus.

b.) Post-Test

Pelaksanaan tes akhir dilakukan setelah perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2024/2025 Banyak jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran 26 orang. *Post-Test* yang diberikan berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 (Dua Puluh Lima) butir soal. Berikut adalah nilai hasil belajar (*Post-Test*) pada setiap kelas :

Tabel 4.5 Hasil Belajar Post-Test

No	Nama	Kelas Kontrol		
		Pre-Test	KKM	Ket.
1	Abadi Zega	100	70	Tuntas
2	Abednego Dawolo	90	70	Tuntas
3	Adil Fourman Zega	90	70	Tuntas
4	Aditia Renaldi Zega	90	70	Tuntas
5	Berkat Fide Dawolo	90	70	Tuntas
6	Berkat Iman Mendrofa	90	70	Tuntas
7	Berkat Jaya Lase	90	70	Tuntas
8	Berkat Setiawan Dawolo	90	70	Tuntas
9	Celsi Anggi Septiani Zebua	90	70	Tuntas
10	Celvin Iman Saro Zai	90	70	Tuntas
11	Dimas Kristian Ziliwu	90	70	Tuntas
12	Dion Nansjoli Zega	80	70	Tuntas
13	Domi Paryoga Zega	80	70	Tuntas
14	Ebenhaizer Zega	80	70	Tuntas
15	Efraim Laoli	80	70	Tuntas
16	Eiren Enjellita Zega	80	70	Tuntas
17	Firman Jaya Zega	80	70	Tuntas
18	Fitri Anjani Ziliwu	80	70	Tuntas
19	Fortuna Cesselry Zega	80	70	Tuntas
20	Frenki Marthin Mendrofa	80	70	Tuntas
21	Gustoni Ziliwu	70	70	Tuntas
22	Harapan Mendrofa	70	70	Tuntas
23	Jutor Kristian Dawolo	70	70	Tuntas
24	Karisman Ziliwu	70	70	Tuntas
25	Kasih Iman Zega	70	70	Tuntas
26	Noverman Mendrofa	100	70	Tuntas

Berdasarkan hasil Pre-Test, dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan materi siswa di kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (treatment) sudah sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa: Seluruh siswa (100%) sudah memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diujikan. Dengan hasil seperti ini, data Pre-Test ini mungkin tidak efektif untuk membandingkan peningkatan hasil belajar, karena tidak ada ruang untuk perbaikan yang signifikan.

c.) Rata-rata Hasil Belajar

Rata-rata nilai Pre-Test pada data pertama adalah 53,69. Nilai ini berada jauh di bawah KKM 70, yang menunjukkan hasil belajar yang sangat rendah secara keseluruhan. Sedangkan Rata-rata nilai Pre-Test pada data kedua adalah 83,46. Nilai ini berada di atas KKM 70, yang menunjukkan hasil belajar yang sangat baik secara keseluruhan.

Tabel 4.6 Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

RATA-RATA HASIL BELAJAR SISWA	
<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
53,69	83,46

TABULASI SKOR HASIL BELAJAR SISWA

Responden	X	Y	X ²	Y ²	X _y
	Pretest	Posttest			
1.	100	100	10000	10000	10000
2.	96	90	9216	8100	8640
3.	92	90	8464	8100	8280
4.	88	90	7744	8100	7920
5.	84	90	7056	8100	7560
6.	80	90	6400	8100	7200
7.	76	90	5776	8100	6840
8.	72	90	5184	8100	6480
9.	68	90	4624	8100	6120
10.	64	90	4096	8100	5760
11.	60	90	3600	8100	5400
12.	56	80	3136	6400	4480
13.	52	80	2704	6400	4160
14.	48	80	2304	6400	3840
15.	44	80	1936	6400	3520
16.	40	80	1600	6400	3200
17.	36	80	1296	6400	2880
18.	32	80	1024	6400	2560
19.	28	80	784	6400	2240
20.	24	80	576	6400	1920
21.	20	70	400	4900	1400
22.	16	70	256	4900	1120
23.	12	70	144	4900	840
24.	8	70	64	4900	560
25.	0	70	0	4900	0
26.	100	100	10000	10000	10000
JUMLAH	1396	2170	98384	183100	122920

Berdasarkan tabulasi skor hasil belajar siswa, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori rendah hingga sangat rendah, dengan hanya sedikit siswa yang mencapai kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran diberikan, pemahaman siswa terhadap materi masih rendah dan belum merata. Namun setelah dilakukan proses pembelajaran (yang ditunjukkan melalui hasil *posttest*), terjadi peningkatan yang sangat jelas. Sebagian besar siswa mengalami kenaikan nilai dan berpindah ke kategori sedang hingga tinggi, bahkan tidak ada lagi siswa yang berada di kategori nilai rendah.

4. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik berikutnya. Dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah yaitu jika nilai signifikansi atau Sig. $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen). Selanjutnya, jika nilai signifikansi atau Sig. $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen). Berikut dapat dilihat hasil datanya pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas

Hasil Belajar(Y)

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Tes	Based on Mean	7.167	5	10	.004
	Based on Median	1.333	5	10	.326
	Based on Median and with adjusted df	1.333	5	3.000	.433
	Based on trimmed mean	5.600	5	10	.010

Sumber Pengolahan Data SPSS Versi 26.

Berdasarkan hasil pengolahan data di *SPSS* dapat dilihat bahwa Dari tabel di atas nilai Signifikan $0,010 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari populasi mempunyai varians sama atau homogenitas.

5. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu uji persayaratan untuk menguji kenormalan distribusinya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut hasil data pada angket kreativitas siswa pada uji normalitasnya.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas *Post-test*

Hasil Belajar(Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40144620
Most Extreme Differences	Absolute	.276
	Positive	.110
	Negative	-.276
Test Statistic		.276
Asymp. Sig. (2-tailed)		.235 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber Pengolahan Data SPSS Versi 26.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan yaitu $0,235 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa memenuhi kriteria uji normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residul berdistribusi normal.

6. Tabel 4.9 Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan data yang Anda berikan, dapat dilakukan analisis untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas VIII-B sebagai berikut.

Aspek	Pre-Test (Tabel 4.4)	Post-Test (Tabel 4.5)
Persentase Ketuntasan	15,38%	100%
Jumlah Siswa Tuntas	4 siswa	26 siswa
Rata-rata Nilai	53,69	82,31
Keterangan	Tingkat penguasaan materi rendah	Tingkat penguasaan materi tinggi

Secara keseluruhan, perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan pada hasil belajar siswa di kelas kontrol. Peningkatan dari 15,38% menjadi 100% membuktikan bahwa intervensi pembelajaran yang diberikan berhasil secara efektif. Untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa sebagai berikut:



Berdasarkan grafik perbandingan hasil Pre-Test (**Tabel 4.4**) dan Post-Test (**Tabel 4.5**), dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan dalam hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan dan jumlah siswa yang tuntas yang awalnya sangat rendah pada saat pre-test 15,38 menjadi 100% pada post-test. Selain itu, rata-rata nilai siswa juga mengalami

peningkatan yang tajam, menunjukkan bahwa tidak hanya lebih banyak siswa yang mencapai ketuntasan, tetapi kualitas pemahaman mereka juga meningkat. Dengan demikian, pembelajaran yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

7. Uji Hipotesis

hipotesis adalah pernyataan dugaan sementara atau jawaban tentatif terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji melalui data dan fakta yang dikumpulkan selama proses penelitian. adapun perumusan hipotesis dalam temuan peneliti sebagai berikut:

a.) Perumusan Hipotesis

H_0 : Tidak ada Pengaruh yang signifikan antara rata-rata hasil belajar pre-test dan post-test. Dengan kata lain, perlakuan (Model Pembelajaran Discovery Learning) tidak memiliki dampak pada hasil belajar siswa.

H_a : Terdapat Pengaruh yang signifikan antara rata-rata hasil belajar pre-test dan post-test. Rata-rata hasil belajar post-test lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar pre-test. Ini berarti perlakuan memiliki dampak positif.

b.) Hasil Uji Hipotesis

Meskipun Anda tidak menyertakan nilai statistik uji T, berdasarkan data yang ada, kita dapat menarik kesimpulan yang kuat.

1. Rata-rata Pre-test: 53,69

2. Rata-rata Post-test: 82,31

Terlihat adanya peningkatan rata-rata yang sangat besar (lebih dari dua kali lipat) dari pre-test ke post-test. Peningkatan ini didukung oleh fakta bahwa persentase ketuntasan siswa meningkat dari 15,38% menjadi 100%. Jika dilakukan uji statistik secara formal, nilai p (p -value) hampir pasti akan jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umum digunakan $\alpha=0,05$.

c.) Kesimpulan Uji Hipotesis

Karena terdapat peningkatan yang sangat signifikan dan jelas pada rata-rata nilai dan persentase ketuntasan, maka H_0 ditolak. Ini berarti H_a ada Pengaruh yang signifikan secara statistik antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat disimpulkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4.3 Pembahasan Temuan Penelitian

4.3.1 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP negeri 2 gunungsitoli utara dengan jenis penelitian eksperimen *one-group pretest-posttest* dengan metode kuantitatif. Permasalahan pokok penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang masalah apakah terdapat model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP negeri 2 gunungsitoli utara tahun pelajaran 2024/2025. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes awal (Pretest), tes akhir (posttest), dan Hasil BelajaR siswa. Berdasarkan masalah tersebut peneliti melakukan satu kegiatan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *discovery learning*. Hal ini berdasarkan hasil pengolahan data pada pelaksanaan tes awal (*pretest*) pada Model Pembelajaran Konvensional memperoleh rata-rata nilai yaitu masih 53,69. Tergolong cukup dan pada tes akhir (*posttest*) memperoleh rata-rata nilai 82,31. Tergolong baik. Untuk mengetahui perhitungan pada angket kreativitas siswa dimana pernyataan 20 butir

dengan uji validitas $r_{hitung} = 0,965$ setelah itu dikonfirmasi pada r_{tabel} untuk $N = 26$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) perolehan $r_{tabel} = 0,388$. Dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka *pretes* dinyatakan valid. Dan post-test $r_{hitung} = 0,4248$ setelah itu dikonfirmasi pada r_{tabel} untuk $N = 26$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) perolehan $r_{tabel} = 0,388$. dan uji reliabilitas diperoleh $r_{11} = 0,642$ selanjutnya dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,423$ maka dapat disimpulkan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ $0,677 > 0,423$ sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data kreativitas siswa. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat ditemukan bahwa terdapat Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP negeri 2 gunungsitoli utara tahun pelajaran 2024/2025.

4.3.2 Analisis dan Interpretasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data yang Anda berikan, berikut adalah temuan utama mengenai pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menemukan bahwa Model Pembelajaran *Discovery Learning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

1. Terjadi peningkatan yang sangat drastis pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Discovery Learning*. Hal ini terbukti dari perbandingan antara nilai pre-test dan post-test.
2. Rata-rata nilai kelas meningkat secara signifikan, dari yang awalnya rendah menjadi jauh di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Persentase ketuntasan siswa meningkat dari kondisi awal yang rendah hingga mencapai 100%. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan nilai siswa secara umum, tetapi juga membantu seluruh siswa mencapai standar minimal kelulusan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara pada tahun pelajaran 2024/2025.

4.3.3 Temuan Penelitian dan Teori

Dalam penelitian ini, sebagai peneliti telah berusaha untuk melakukan pembuktian terhadap berbagai teori-teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang model pembelajaran yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini, berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis *Discovery Learning* adalah metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara pada tahun pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan teori Menurut Udin (dalam Hermawan 2020:12) “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu”. Menurut Trianto (2022:20) “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”.

Menurut Teoti Soekamto Dan Winataputra (2021:6) mendefinisikan “model pembelajaran sebagai kerangka konseptual (sesuai dengan konsep) yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar”.

model pembelajaran berbasis *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada penemuan pengetahuan secara mandiri oleh siswa. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi didorong untuk melakukan investigasi dan eksplorasi terhadap suatu masalah atau konsep. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai sumber belajar dan panduan, tetapi tidak secara langsung memberikan jawaban.

4.3.4 Keterbatasan Temuan Penelitian

Kenyataan dalam penelitian ini tidaklah mutlak pada hakekatnya keabsahan temuan peneliti disebabkan karena berbagai keterbatasan penelitian. Supaya temuan dalam penelitian ini lebih nyata keberadaanya maka perlu ditemukan apa yang menjadi batasan-batasan dalam penelitian ini yakni :

1. Keterbatasan Waktu dan Lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah (SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara) dan dalam satu periode waktu (tahun pelajaran 2024/2025). Hal ini membuat temuan penelitian tidak bisa digeneralisasi atau diterapkan secara langsung ke sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda.

2. Keterbatasan Sampel

Sampel penelitian hanya terbatas pada siswa kelas VIII. Oleh karena itu, temuan ini tidak dapat menggambarkan pengaruh Discovery Learning pada siswa di jenjang kelas lainnya, seperti kelas VII atau IX.

3. Keterbatasan Faktor Eksternal

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor selain model pembelajaran. Faktor-faktor eksternal, seperti motivasi belajar siswa, latar belakang keluarga, fasilitas sekolah, dan kualitas guru, tidak dapat sepenuhnya dikendalikan dalam penelitian. Keterbatasan ini bisa memengaruhi keabsahan temuan penelitian.

4. Keterbatasan Instrumen Pengukuran

Validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar soal tes menjadi batasan. Jika instrumennya kurang tepat, maka data yang dikumpulkan pun bisa bias, dan kesimpulan yang ditarik menjadi kurang akurat.